

Economic Update – Pergeseran Perilaku Konsumen FMCG di Indonesia

Prioritas belanja rumah tangga di Indonesia secara umum bergeser lebih ke arah pemenuhan kebutuhan pokok selama periode 2019-2024, menurut survei sosial ekonomi nasional Maret 2019 dan 2024. Hal ini tercermin dari kenaikan rata-rata porsi pengeluaran untuk barang konsumsi (*Fast-Moving Consumer Goods*/FMCG) dari 29,5% menjadi 30,2% dari total belanja rumah tangga. Pendorong utama dari tren ini adalah peningkatan alokasi anggaran untuk makanan, yang proporsinya naik dari 15,7% menjadi 16,3%. Sebaliknya, porsi untuk kategori lain seperti minuman dan perawatan rumah tangga justru mengalami sedikit penurunan, masing-masing dari 2,8% menjadi 2,6% dan dari 1,4% menjadi 1,3%. Temuan ini mengindikasikan adanya pemusatan belanja pada kebutuhan yang lebih esensial.

Peningkatan agregat tersebut ternyata secara spesifik diakibatkan perubahan perilaku konsumsi pada kelompok masyarakat kelas atas dan menengah. Porsi belanja FMCG pada kelas menengah meningkat dari 21,6% menjadi 22,8%, dengan kenaikan signifikan pada alokasi makanan dari 8,7% menjadi 9,9%. Pada kelas atas, rata-rata proporsi belanja FMCG meningkat dari 7,3% menjadi 9,8%. Senada dengan pola pengeluaran FMCG kelas menengah, peningkatan proporsi belanja FMCG kelas atas didorong oleh kenaikan rata-rata proporsi kategori makanan dari 2,3% menjadi 3,4%. Perubahan ini menandakan adanya peningkatan kapasitas atau kemauan pada kelompok mapan terhadap produk-produk kebutuhan primer.

Fenomena sebaliknya justru terjadi pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Proporsi belanja makanan FMCG pada kelompok miskin mengalami penurunan dari 26,7% menjadi 25,3%. Ironisnya, penurunan pada pos belanja nutrisi ini diiringi oleh kenaikan tipis pada porsi belanja produk tambakau dari 5,7% menjadi 6,0%. Pola ini mengisyaratkan adanya *trade-off* dalam alokasi belanja rumah tangga miskin, di mana pemenuhan kebutuhan pokok terpaksa bersaing dengan pengeluaran nonesensial lainnya. Dengan kata lain, hal ini menunjukkan adanya tekanan pada alokasi pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan esensial.

Prospek pasar FMCG ke depan akan sangat bergantung pada kemampuan perusahaan merespons polarisasi daya beli konsumen. Pertumbuhan nilai pasar akan terus ditopang oleh segmen kelas atas yang permintaannya terhadap produk premium dan beragam terus meningkat. Namun, keberlanjutan volume pasar secara keseluruhan ditentukan oleh kemampuan produk untuk tetap terjangkau bagi segmen menengah ke bawah. Dengan demikian, prospek industri tetap kuat selama para pemain mampu menyeimbangkan inovasi produk dengan strategi harga yang tepat untuk kedua segmen tersebut. (ha)

Key Indicators

Market Perception	10-Sep-25	1 Week ago	2024
Indonesia CDS 5Y	71.28	71.80	78.89
Indonesia CDS 10Y	118.58	118.49	121.40
VIX Index	15.35	15.48	17.35

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	16,461	↑	-0.08% 2.23%
EUR/USD	1.1695	↓	-0.11% 12.95%
GBP/USD	1.3529	↑	0.01% 8.09%
USD/JPY	147.46	↓	0.03% -6.20%
AUD/USD	0.6613	↑	0.43% 6.87%
USD/SGD	1.2825	↑	-0.02% -6.09%
USD/HKD	7.7894	↓	0.00% 0.27%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
IndONIA	4.59	↑	0.594 -159.36
JIBOR - 3M	5.90	-	0.000 -101.54
JIBOR - 6M	6.00	-	0.000 -106.45
SOFR - 3M*	4.06	↓	-1.394 -24.92
SOFR - 6M*	3.86	↓	-1.817 -38.51

Interest Rate			
BI Rate	5.00%	Fed Rate-US	4.50%
SBN 10Y	6.16%	ECB rate	2.15%
US Treasury 5Y	3.60%	US Treasury 10 Y	4.05%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	U. of Mich. Sentiment	58.0	58.2	12-Sep
US	Empire Manufacturing	4.9	11.9	15-Sep

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	67.5/bbl	↑ 1.66%	-9.58%
Gold (Composite)	3,640.8/t.oz	↑ 0.39%	38.72%
Coal (Newcastle)	102.5/ton	↓ -1.35%	-18.20%
Nickel (LME)	15,146.0/ton	↑ 0.27%	-1.19%
Copper (LME)	10,013.0/ton	↑ 1.00%	14.20%
CPO (Malaysia FOB)	1,028.4/ton	↓ -1.48%	-5.37%
Tin (LME)	34,606.0/ton	↑ 1.76%	18.99%
Rubber (SICOM)	1.7/kg	↓ -2.08%	-11.70%
Cocoa (ICE US)	7,270.0/ton	↑ 1.95%	-36.99%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0097	Jun-43	7.13	6.87	0.90	-22.80
FR0098	Jun-38	7.13	6.77	0.20	-28.90
FR0100	Feb-34	6.63	6.39	-1.10	-58.20
FR0101	Apr-29	6.88	5.62	-1.90	-136.50

Indonesia Govt Global Bond			
Series	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	4.32	0.80	-25.70
ROI 10 Y	5.00	0.60	18.40

Kementerian Perdagangan menyatakan produk usaha mikro kecil dan menengah semakin dilihat pasar global menyusul kegiatan peninjauan bisnis yang membukukan USD90,9 juta selama Januari—Agustus 2025. (Bisnis Indonesia, 11 September 2025)

Note. Market Data per jam 08.00 pagi
*As of Sep 10, 2025

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup bervariasi pada perdagangan kemarin (10/09). Indeks Dow Jones melemah sebesar 0,48% ke posisi 45.490,9 (+6,93% ytd), diikuti S&P 500 yang menguat 0,30% ke posisi 6.532,0 (+11,06% ytd). Indeks harga produsen AS turun 0,1% (mom) pada Agustus 2025, berbalik arah dari kenaikan 0,7% pada bulan sebelumnya dan jauh di bawah proyeksi pasar sebesar 0,3%. Secara tahunan, inflasi produsen juga melambat ke 2,6% yoy, lebih rendah dari 3,1% yoy pada Juli 2025. Penurunan ini menjadi kontraksi pertama dalam empat bulan terakhir, terutama dipicu oleh turunnya harga di sektor jasa. Sementara itu, pasar saham Eropa ditutup melemah pada penutupan perdagangan kemarin (10/09). DAX Jerman turun sebesar 0,36% ke posisi 23.633,0 (+18,70% ytd) dan FTSE 100 Inggris turun sebesar 0,19% ke posisi 9.225,4 (+12,88% ytd). Pasar saham Asia ditutup menguat pada perdagangan kemarin, dengan Indeks Hang Seng Hong Kong naik 1,01% ke level 26.200,3 (+30,61% ytd), sedangkan Indeks Nikkei Jepang naik 0,87% ke level 43.837,7 (+9,88% ytd).

IHSG ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (10/09). Investor mencerna kebijakan Menteri Keuangan baru untuk memindahkan Rp200 triliun dana Pemerintah di Bank Indonesia ke sistem perbankan diperkirakan akan memberikan dorongan signifikan bagi likuiditas sistem keuangan untuk disalurkan kepada kredit, yang selama ini dinilai terlalu ketat akibat lambatnya realisasi belanja negara. IHSG menguat sebesar 0,92% ke posisi 7.699,0 (-1,7% mtd, +8,7% ytd). Indeks saham besar yang mendorong IHSG ke zona positif pada penutupan perdagangan kemarin terdiri dari Bank Central Asia (+3.7% to 7,800), Bank Rakyat Indonesia (+2.4% to 3,880), dan Telkom Indonesia (+3.3% to 3,150). Pada perdagangan kemarin terjadi *net outflow* asing sebesar Rp1,3 triliun (*net outflow* Rp61,5 triliun ytd). Data DJPPR per tanggal 8 September 2025 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar Rp937,5 triliun (*net inflow* Rp60,9 triliun ytd). Sebagai tambahan informasi, posisi asing dalam kepemilikan obligasi mencapai sebesar 14,61%.

Nilai tukar Rupiah menguat pada perdagangan kemarin (11/09). Rupiah menguat sebesar 0,08% ke posisi Rp16.461 per USD (+2,23% ytd), dan diperdagangkan pada kisaran 16.432–16.470. Secara teknikal, kami perkirakan hari ini IHSG bergerak di kisaran 7.731–7.869 dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval 16.398–16.493.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	16461	16335	16398	16493	16546	Posisi oversold, indikator RSI menurun (di bawah level 30) dan indikator %R < -80
EUR/USD	Buy	1.1695	1.1656	1.1675	1.1722	1.1750	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
GBP/USD	Buy	1.3529	1.3485	1.3507	1.3557	1.3585	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/CHF	Sell	0.7992	0.7950	0.7971	0.8004	0.8016	Posisi overbought, indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
USD/JPY	Sell	147.46	146.89	147.18	147.70	147.93	Posisi overbought, indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
USD/SGD	Sell	1.2825	1.2791	1.2808	1.2842	1.2859	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
AUD/USD	Buy	0.6613	0.6554	0.6583	0.6639	0.6666	Upper band price channel ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 90%
USD/CNH	Sell	7.1195	7.1056	7.1125	7.1276	7.1358	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
IHSG	Sell	7699	7709	7731	7869	7891	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
OIL	Sell	67.49	66.19	66.84	67.96	68.43	Penetrasi harga di bawah lower bollinger bands dan indikator TRIN meningkat ke atas level 1
GOLD	Buy	3641	3602	3622	3659	3677	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D

News Highlights

- **PT Adaro Minerals Internasional Tbk (ADMR) mencatat penurunan pendapatan 26,9% yoy dan laba bersih 43,5% yoy pada semester I-2025 akibat koreksi harga jual batubara.** Namun, kinerja kuartal II membaik dengan laba bersih naik 14,7% qoq, didorong kenaikan volume penjualan 25%. Perseroan merespons tekanan harga dengan efisiensi harga pokok penjualan (HPP) dan *operational expenditure* (opex), serta fokus mempercepat proyek smelter Kalimantan Aluminium Indonesia (KAI) untuk memperkuat rantai pasok dan diversifikasi pendapatan. (Kontan, 11 September 2025)
- **PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) memperluas bisnis non-rumah sakit melalui PT Medikaloka Manajemen (MLM), berkontribusi 3,6% terhadap margin EBITDA (*Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization*).** Perusahaan juga menambah lima rumah sakit baru hingga 2026, sambil meningkatkan fasilitas, layanan, dan tenaga medis spesialis. Pada semester I-2025, pendapatan HEAL tumbuh tipis 1,5% yoy menjadi Rp3,39 triliun, mencerminkan strategi diversifikasi layanan dan ekspansi jaringan untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang. (Kontan, 11 September 2025)
- **PT Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC) menahan dampak penurunan harga minyak global dengan menjaga porsi penjualan domestik dan harga tetap.** Akuisisi Fortuna International (Barbados) Inc meningkatkan kepemilikan Blok PSC Corridor menjadi 70%, diproyeksikan menambah EBITDA USD145 juta pada 2026. Semester I-2025, pendapatan kontrak migas tercatat USD1,03 miliar, mencerminkan strategi akuisisi untuk memperkuat produksi dan stabilisasi pendapatan jangka menengah. (Bisnis Indonesia, 11 September 2025)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri